

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara stres kerja dengan perilaku mengemudi agresif pada sopir bus. Semakin tinggi stres kerja yang dimiliki sopir bus, maka semakin tinggi perilaku mengemudi agresifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah stres kerja yang dimiliki sopir bus maka semakin rendah juga perilaku mengemudi agresifnya. Namun, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel atau subjek dalam penelitian ini, yaitu sopir bus.

B. SARAN

1. Saran bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang sama, sebaiknya memperhatikan beberapa hal. Sebaiknya peneliti memperhatikan jadwal istirahat dari sopir bus, agar saat pengisian kuesioner dapat lebih leluasa dan tidak terburu-buru. Peneliti juga sebaiknya menambahkan wawancara dengan sopir bus, agar penelitian lebih maksimal. Selain itu juga dapat menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat dari stres kerja itu sendiri.

2. Saran bagi sopir bus

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk para sopir bus agar mulai memperhatikan tingkat stres kerja yang dimilikinya. Hal-hal yang dapat membuat seseorang sopir menjadi stres kerja, diharapkan untuk diminimalisir dengan baik. Agar tidak terjadi kesalahan atau perilaku yang tidak diinginkan, seperti mengemudi agresif, saat sopir sedang bekerja.

